

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN
PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA KELAS XI
DI SMA NEGERI 6 TANJUNG BALAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area

Diajukan oleh :

TANIA EIFI PUTRI
188600348



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/10/22

Access From (repository.uma.ac.id)26/10/22

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR
DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK
SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 6
TANJUNG BALAI
NAMA MAHASISWA : TANIA EIFI PUTRI
NO. STAMBUK : 18.860.0348
BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing
Pembimbing


(Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si)

MENGETAHUI:



(Ayudia Poppy Sesilia, S.Psi. M.Si)



Dekan

(H. Saifuddin Ph. D)

Tanggal Sidang
20 September 2022

LEMBAR PENGESAHAN

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal
20 September 2022

Mengesahkan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
Dekan



Dewan Penguji

1. Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi
2. Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si
3. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi
4. Ira Kesuma Dewi, S.Psi, M.Psi

Tanda Tangan

LEMBAR PERNYATAAN PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tania Eifi Putri
NIM : 188600348
Tahun Terdaftar : 2018
Program Studi : Psikologi Pendidikan

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 20 September 2022


METERAI TEMPEL
783DARX041683511
Tania Eifi Putri

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

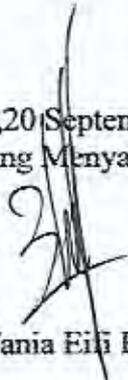
Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tania Eifi Putri
NPM : 188600348
Program Studi : Psikologi Pendidikan
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demikian perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non- Exclusive Royalty- Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 6 Tanjung Balai.

Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, memformat-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 20 September 2022
Yang Menyatakan


(Tania Eifi Putri)

MOTO

*“Jangan berpikir doamu tidak terkabul, Allah selalu mendengarmu,
mengurus kebutuhanmu, dan menetapkan kebaikan untukmu.”*



RIWAYAT HIDUP

Tania Eifi Putri lahir di Tanjung Balai pada tanggal 7 September 1999. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Ahmad Taufik dan Ely. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 132407 Perwira, Kecamatan Tanjung Balai Selatan kota Tanjung Balai pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Balai, selama 3 tahun penuh dan selesai pada tahun 2014. Lalu, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Balai dan lulus pada tahun 2017. Penulis tidak langsung melanjutkan pendidikannya ditahun itu. Namun setelah 1 tahun kemudian beliau melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Medan Area (UMA) Fakultas Psikologi. Penelitian yang dilakukan penulis dilakukan di Tanjung Balai yang merupakan kampung halaman atau tempat tinggal oleh penulis.

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 6 TANJUNG BALAI

Oleh :

TANIA EIFI PUTRI
18.860.0348

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Tanjung Balai. Hipotesis hubungan adalah adanya hubungan negative antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik terhadap siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Tanjung Balai sebanyak 65 orang dan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple random sampling*. Metode pengumpulan data adalah skala yang terdiri dari skala motivasi belajar dan skala prokrastinasi akademik. Metode analisis data yang digunakan uji korelasional menggunakan analisis *Product Moment*. Dari hasil analisis diketahui bahwa hipotesis penelitian ini diterima ($r^{xy} = -0,723$ dengan $p = 0,000 < 0,05$) artinya semakin rendah motivasi belajar maka semakin tinggi prokrastinasi akademik. Sebaliknya semakin tinggi motivasi belajar maka semakin rendah prokrastinasi akademik. Motivasi Belajar dalam penelitian ini tergolong rendah karena (mean empirik = 72,55 < mean hipotetik = 87,5 dimana selisihnya melebihi bilangan SD = 10,696). Prokrastinasi Akademik dalam penelitian ini tergolong tinggi karena (mean empirik = 66,83 > mean hipotetik = 57,5 dimana selisihnya tidak melebihi bilangan SD = 6,251). Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah $r^2 = 0,523$. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar sebanyak 52,3%. Berdasarkan penelitian ini maka dapat diketahui bahwa masih terdapat 47,7% pengaruh dari faktor lain terhadap prokrastinasi akademik yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Kata kunci : Motivasi Belajar, Prokrastinasi Akademik

ABSTRACT

THE CORELLATION BETWEEN LEARNING MOTIVATION AND ACADEMIC PROCRASTINATION OF CLASS XI STUDENTS AT SMA NEGERI 6 TANJUNG BALAI

By:

TANIA EIFI PUTRI
18.860.0348

This study aimed to examine the correlation between learning motivation and academic procrastination of class XI students at SMA Negeri 6 Tanjung Balai. The relationship hypothesizes a negative relationship between learning motivation and academic procrastination in students. The subjects of this study were students of class XI at SMA Negeri 6 Tanjung Balai, as many as 65 people, and the sampling technique was carried out by simple random sampling. The data collection method is a scale consisting of a learning motivation scale and an academic procrastination scale. The data analysis method used was a correlational test using Product Moment analysis. From the results of the analysis, we know that the research hypothesis is accepted ($r^{xy} = -0,723$ with $p = 0.000 < 0.05$), meaning that the lower the learning motivation, the higher the academic procrastination. On the other hand, the higher the motivation to learn, the lower the academic procrastination. Learning motivation in this study is low because (empirical mean = 72,55 hypothetical mean = 87,5), where the difference exceeds $SD = 10.696$, Academic procrastination in this study was classified as high because (empirical mean = 66.83 > hypothetical mean = 57.5 where the difference does not exceed $SD = 6.251$). The determinant coefficient (r^2) of the relationship between variable X and variable Y is $r^2 = 0,523$. It shows that learning motivation contributes to learning achievement by as much as 52,3%. Based on this research, it can be seen that there is still 47,7% of the influence of other factors on academic procrastination that was not revealed in this study.

Keywords: Learning Motivation, Academic Procrastination

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada kehadiran Tuhan yang Maha Kuasa, karena tiada daya dan upaya selain atas kehendaknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang ditulis berjudul “Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Tanjung Balai” penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Department Psikologi Pendidikan.

Karya ilmiah ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa doa, dukungan, dan bantuan dari semua pihak yang terkait, dan selalu peduli kepada peneliti, oleh karena itu pada kesempatan ini juga dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. M. Erwin Siregar, MBA. Selaku Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph. D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Ayudia Popy Sesilia, S.Psi, M.Si selaku Kabag Psikologi Pendidikan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

6. Ibu Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing, dengan segala ilmu, kesabaran, kebaikan, Do'a serta waktu yang banyak diluangkan selama proses membimbing, serta memberikan arahan dan motivasi selama penyusunan skripsi.
7. Ibu Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi selaku Ketua yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing, yang telah banyak memberi masukan, membimbing, menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Ira Kesuma Dewi, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris yang telah banyak memberi masukan, membimbing, menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, yang telah memberikan pengetahuan dan ilmunya kepada peneliti baik selama kuliah maupun dalam mengerjakan skripsi. Serta seluruh staf karyawan fakultas Psikologi Universitas Medan Area, yang telah banyak membantu peneliti Ketika masih menempuh studi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
11. Bapak Mislan, S.PD, M.SI Plt.Kepala SMA Negeri 6 Tanjung Balai, yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian tugas akhir.

12. Kepada kedua orang tua Bapak Ahmad Taufik , dan Ibu Dra. Ely yang tak pernah putus untuk mendoakan, mendukung , memotivasi, dan memberi semangat setiap harinya demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Untuk kedua adik, Saskia Eifi Nazwa dan Assyifa Eifi Ramadhani yang selalu memberi dukungan dan mendoakan, serta memberi semangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Untuk keluarga besar umi dan buya yang selalu mendoakan dalam setiap langkah serta memberi semangat serta dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman seperjuangan di kampus Puspa, Aprilan, Cut Alya, yang setia menjadi tempat curahan hati peneliti dalam proses studi di kampus maupun proses penyusunan skripsi ini.
16. Serta seluruh teman teman Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2018 khususnya Reg B3 dan semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu psikologi.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN PLAGIASI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS	
AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	
MOTO	
RIWAYAT HIDUP	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Prokrastinasi Akademik.....	10
1. Defenisi Prokrastinasi Akedemik.....	10
2. Ciri Ciri Prokrastinasi Akademik.....	12
3. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik	14
4. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik	16
5. Jenis-Jenis Prokrastinasi.....	18
6. Teori Perkembangan Prokrastinasi Akademik.....	19
B. Motivasi Belajar.....	21
1. Defenisi Motivasi Belajar	21
2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar.....	23
3. Faktor- Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar.....	25
4. Komponen-Komponen Motivasi Belajar	27
5. Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	28

6. Ciri-ciri Motivasi Belajar	31
7. Pentingnya Motivasi Belajar	32
8. Penerapan Teori Motivasi dalam Pembelajaran.....	32
C. Siswa.....	35
1. Defenisi Siswa.....	35
D. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Prokrastinasi Akademik Siswa.....	35
E. Kerangka Konseptual.....	39
F. Hipotesa Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Tipe Penelitian	41
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	41
C. Defenisi Operasional Variabel.....	42
D. Populasi dan Metode Pengambilan Sample.....	43
1. Populasi Penelitian	43
2. Sample Penelitian.....	43
3. Teknik Pengambilan Sample.....	44
E. Metode Pengumpulan Data.....	45
F. Validitas dan Realibitas	47
G. Metode Analisis Data.....	48
BAB IV LAPORAN PENELITIAN PEMBAHASAN	50
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	50
B. Persiapan Penelitian.....	50
1. Persiapan Administrasi.....	51
2. Persiapan alat ukur penelitian	51
C. Pelaksanaan Penelitian.....	56
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	57
1. Uji asumsi	57
2. Hubungan Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	58
E. Pembahasan	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	65
A. Simpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	

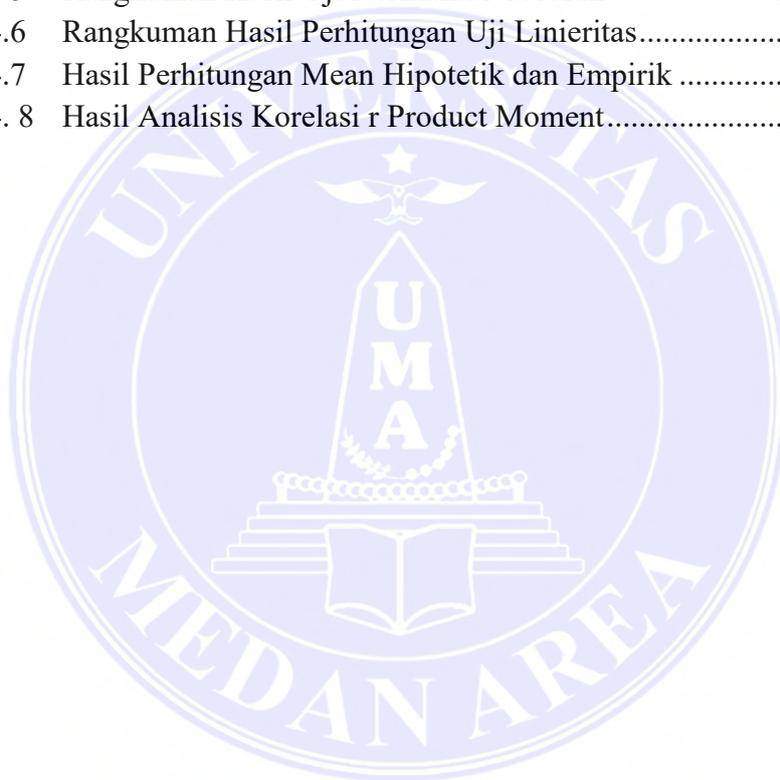
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	41
Gambar 3.1 Sample Penelitian	45



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Penyebaran Butir Skala Prokrastinasi Akademik 52 (Sebelum Uji Coba Alat ukur)..... 52
Tabel 4.2	Distribusi Penyebaran Butir Skala Motivasi Belajar 53 (Sebelum Uji Coba Alat Ukur)..... 53
Tabel 4.3	Distribusi Butir Skala Prokrastinasi Akademik 55 (Setelah Uji Coba) 55
Tabel 4.4	Distribusi Butir Skala Motivasi Belajar..... 56 (setelah diuji coba)..... 56
Table 4.5	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran..... 57
Tabel 4.6	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas..... 58
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik 60
Tabel 4.8	Hasil Analisis Korelasi r Product Moment..... 61



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	SKALA PENEITIAN	69
LAMPIRAN B	DATA PENELITIAN.....	77
LAMPIRAN C	UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS	82
LAMPIRAN D	UJI ASUMSI	87
LAMPIRAN D-1	UJI NORMALITAS.....	88
LAMPIRAN D-2	UJI LINIERITAS	90
LAMPIRAN D-3	UJI HIPOTESIS KORELASI	93
LAMPIRAN E	SURAT PENELITIAN.....	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan menjelaskan tuntutan terhadap seorang siswa, yaitu berpengetahuan luas, berpikir jernih, inovatif, berperilaku baik, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab, memiliki rasa ingin tahu, berani mencoba, dan yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Tuntutan tersebut dapat dipenuhi dengan cara belajar, mencari tau hal-hal baru, dan berani mencoba banyak hal. Hal itu dapat memberikan perubahan pada diri individu, dan berawal dari diri sendiri maka semua perubahan itu akan didapatkan.

Siswa sebagai salah satu garda terdepan di dunia pendidikan dalam meneruskan masa depan bangsa Indonesia memiliki kewajiban besar untuk melakukan proses belajar mengajar secara optimal. Terutama siswa saat ini tengah mengalami proses yang baru bahkan dalam sejarah modern umat manusia, yaitu harus melalui proses belajar mengajar dari rumah masing-masing atau yang biasa disebut dengan School From Home (SFH). SFH dilaksanakan sebagai kebijakan pemerintah untuk mengurangi penyebaran dari bahaya wabah virus COVID-19 yang melanda di awal tahun 2020 di seluruh dunia. SFH menjadikan teknologi sebagai sarana utama untuk bisa mengikuti pembelajaran dan menghasilkan pengetahuan. Tetapi, hal itu malah tidak mendapatkan hasil yang optimal dalam proses belajar mengajar. SFH yang menjadikan teknologi sebagai media pembelajaran tidak menghasilkan banyak dampak positif bagi para siswa.

SMA Negeri 6 Tanjung Balai termasuk salah satu sekolah yang mengikuti program proses belajar dan mengajar dengan cara School From Home (SFH). Namun, mereka memiliki kebijakan atas kepala sekolah nya yaitu, dua minggu sekali melakukan tatap muka dengan agenda pengecekan tugas dari hasil SFH yang telah berjalan selama masa belajar ,guna agar tetap memiliki hasil yang optimal dalam pembelajaran. Dalam kondisi sekarang fenomena terbaru dalam dunia pendidikan tak jauh berbeda dengan sebelumnya. Siswa tidak sepenuhnya mendapat perhatian dari seorang pengajar dan sebaliknya, kurangnya ketertarikan terhadap pengajar dari siswa yang seharusnya mengikuti proses belajar mengajar ini dikarenakan tidak terbiasa dengan kondisi yang sedang berjalan saat ini.. Hal ini terlihat dari data yang ada selama SFH siswa merasa tugas yang diberikan tidak terlalu optimal, terbukti dari survey dari KPAI (2020) sebanyak 73,2% siswa menyatakan merasa berat mengerjakan tugas dari para guru.

Penelitian mengenai hubungan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI dilakukan di SMA Negeri 6 Tanjung Balai. Alasan peneliti memilih SMA Negeri 6 Tanjung Balai sebagai lokasi untuk tempat penelitian yaitu didasarkan pada observasi dan wawancara yang terlebih dahulu dilakukan peneliti kepada guru dan siswa yang sedang berada disekolah pada pekan itu, tepatnya siswa kelas XI. Berdasarkan hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa siswa masi banyak yang memiliki motivasi belajar yang kurang, seperti kurang persiapan akan belajar, tidak mengutamakan hal yang penting, lengah dengan aktivitas diluar pelajaran sehingga tugas tidak terselesaikan dengan tepat waktu.

Beratnya pengerjaan tugas yang semakin menumpuk dikenali karena adanya timbul perilaku Prokrastinasi yaitu menunda-nunda. Prokrastinasi dapat ditinjau dari banyak sudut. Hal ini disebabkan karena prokrastinasi melibatkan berbagai unsur masalah yang kompleks, yang saling terkait satu dengan lainnya. Prokrastinasi juga memiliki arti lain yaitu menghindari tugas atau pekerjaan karena merasa adanya ketidakpuasan dengan tugas dan takut tidak berhasil untuk mengerjakan tugas. Berdasarkan kondisi dilapangan terdapat siswa SMA Negeri 6 Tanjung Balai mengalami perilaku prokrastinasi akademik dalam kondisi SFH saat ini. Para siswa tidak serius dalam mengikuti kegiatan belajar, kegiatan SFH dianggap tidak menjadi kewajiban padahal SFH tersebut adalah upaya pemerintah untuk tetap bisa mengikuti pelajaran. Masih banyak ditemui pada kondisi ini, siswa yang menunda menyelesaikan tugas dengan berbagai macam alasan, dimulai dari tidak ada paket internet untuk mengerjakannya, tidak mengetahui adanya tugas yang diberikan, lebih memilih aktivitas lain dari pada mengikuti pembelajaran sehingga tidak mengetahui adanya tugas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu, dan dalam kegiatan belajar berlangsung siswa masih banyak yang terlambat untuk bergabung atau bahkan lebih awal mengakhiri pembelajaran tersebut di platform yang sudah diberikan dari pihak sekolah. Pada saat waktu pengumpulan tugas disekolah setiap 2 minggu sekali, masih ada siswa yang mengerjakan PR di sekolah, mencari kegiatan yang lebih menyenangkan atau menganggap tugas dapat dikumpul kapan saja, bermalasan dengan semua tugas yang diberikan sehingga mengakibatkan siswa tidak mengumpulkan tugas karena tidak menyelesaikannya dengan tepat waktu

Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi dibagi menjadi dua macam yaitu (1) faktor internal terdiri dari faktor fisik yaitu kelelahan, kondisi fisik dan kondisi psikologis meliputi keyakinan irrasional, trait kepribadian dan motivasi, dan (2) faktor eksternal terdiri dari kondisi lingkungan dan pengasuhan orang tua. Serta ciri-ciri prokrastinasi menurut Ferrari, Jhonson, & McCown (1995; dalam Muhammad Hilmy, 2021) yang dimiliki oleh seorang prokrastinator yaitu: (1) penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas; (2) keterlambatan dalam mengerjakan tugas; (3) perbedaan waktu antara rencana dan kinerja aktual; (4) melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Ciri-ciri tersebut tentu dapat membantu lebih lanjut untuk mengetahui Model Prokrastinasi Siswa selama masa pandemi..

Oleh sebab itu salah satu faktor penyebabnya adalah motivasi. Hal ini dikarenakan motivasi memiliki peranan yang penting dalam belajar. Sardiman (2012) berpendapat bahwa peran motivasi dalam belajar adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat belajar. Sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar, ia akan meluangkan waktu untuk belajar yang lebih banyak, lebih tekun, akan terdorong untuk memulai aktivitas atas kemauannya sendiri, termasuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan tekun saat menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Briordy (dalam Ana Nurul Ismi Tamami, 2011) mendefinisikan hubungan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik yaitu semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi akademik. M. Nur Ghufon & Rini Risnawita (2011) juga menjelaskan bahwa besarnya tingkat

motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif.

Dilihat dari hasil wawancara yang telah terlaksana pada hari Senin 4 Oktober 2021 dan Rabu 6 Oktober 2021 dengan beberapa guru yang mengajar di SMA Negeri 6 Tanjung Balai :

“Kalau bicara tentang masalah anak-anak yang malas mengerjakan pekerjaan rumahnya, masi banyak. Apalagi masa-masa SFH gini, kadang ngumpul kadang enggak. Alasan mereka lupa, padahal mereka tidak mengerjakannya. Mereka mengerjakan pekerjaan rumah nya itu di sini, disaat mau pengumpulan tugas Bahkan guru di kelas sudah masuk mereka masih mengerjakan pekerjaan rumahny. Bahkan masi banyak anak yang tidak peduli dengan adanya tugas yang akan dikumpul. Mereka menganggap nilainya pasti dibagikan guru-guru, 75-80an gitu, tapi nyatanya itu pas-pasan nilai KKMnya kami berikan , mereka juga merasa tidak punya tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh kami (guru). Selain terlambat mengumpulkan tugas, dari dalam diri mereka aja tidak merasa sedang sekolah gitu lo, mereka tidak menganggap dirinya sebagai pelajar atau anak sekolah yang punya beban untuk belajar, ya bagaimanalah . kami juga guru sudah dapat melihat gimananya kondisi lingkungan mereka . anak anak ini lebih kurang support system yang utama sih yaitu orang tuanya. Apalagi sekarang kami sebagai guru, tidak bisa keras kepada siswa. Sehingga merasa mereka ada perlindungan. Karena itu mereka jadi malas dan tidak memprioritaskan sekolah sebagai kepentingan mereka”

(Komunikasi personal, 2021)

Berikut hasil observasi dan wawancara yang diperoleh langsung melalui siswa pada tanggal 14-25 februari 2022 dapat dilihat dan dirangkumkan :

“ Masi banyak sekali kak, teman teman yang sengaja tidak hadir pada waktu tatap muka itu, karena tugas mereka belum siap dan ada yang sengaja tidak mengerjakan juga serta ada yang lupa. lagian kan ini SFH kak, dan waktu tatap muka hanya seminggu sekali, jadi jika kami lupa atau tidak mengerjakan tugas kami bisa mengumpul tugasnya dilain waktu atau di waktu tatap muka minggu depannya saja kak. Terkadang kami tidak hadir pas waktu tatap muka kak, jika tugas untuk minggu itu belum siap, dan kami mengumpulnya di minggu depannya kak, bahkan ada yang sama sekali kak teman teman yang gak pernah hadir dan mengumpul tugas itu. walaupun kami tidak mengumpulkan tepat waktu, paling hanya semakin banyak tugas yang numpuk saja kak jadinya. Karena bakalan terus tugas nya kak ”

(Komunikasi personal, 2021)

Hal ini dapat dilihat dari kegigihan pelajar ketika menyelesaikan tugas. Apalagi dalam keadaan SFH ini, ketika seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi tidak ada penghalang baginya untuk mengikuti kegiatan belajar dan menyelesaikan semua tugas yang diberikan, ulet ketika menghadapi kesulitan, adanya kemauan belajar mandiri. Oleh karena itu, ketika seseorang yang termotivasi untuk berlatih dari dalam dirinya tentu tidak membutuhkan waktu lama untuk memulai atau menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Motivasi yang menggerakkan individu untuk menunjukkan perilaku menuju pencapaian tujuan. Dengan demikian, adanya motivasi belajar pada diri seseorang maka akan membimbing dan mendorong dirinya sendiri untuk mencapai sesuatu yang ingin diperoleh.

Jika individu yang memiliki keyakinan dalam dirinya bahwa keberhasilan/kesuksesan yang diraihinya akan ditentukan oleh usaha dan kemampuan dirinya sendiri, maka individu tersebut akan memiliki dorongan yang kuat dalam dirinya. Dengan demikian motivasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya, yang mengarahkan dan menggerakkan siswa untuk mengerjakannya seoptimal mungkin. Oleh karena itu, siswa yang memiliki motivasi belajar akan bersegera mengerjakan tugasnya sebagai seorang siswa terutama menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dengan tidak menunda-nunda dalam memulai atau pun menyelesaikannya, serta lebih mengutamakan mengerjakan dari pada mengerjakan hal lain selain tugas.

Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti mencari tahu hubungan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh pelajar SMA

N 6 Tanjung Balai. Oleh sebab itu, peneliti terdorong untuk meneliti hubungan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik siswa kelas XI di SMA N 6 Tanjung Balai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas terlihat bahwa di SMA N 6 Tanjung Balai siswa mengalami perilaku prokrastinasi akademik dalam kondisi SFH saat ini. Para siswa tidak serius dalam mengikuti kegiatan belajar, Masih banyak ditemui pada kondisi ini, siswa yang menunda menyelesaikan tugas dengan berbagai macam alasan, dimulai dari tidak ada paket internet untuk mengerjakannya, tidak mengetahui adanya tugas yang diberikan, lebih memilih aktivitas lain dari pada mengikuti pembelajaran sehingga tidak mengetahui adanya tugas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu, dan dalam kegiatan belajar berlangsung siswa masih banyak yang terlambat untuk bergabung atau bahkan lebih awal mengakhiri pembelajaran tersebut di platform yang sudah diberikan dari pihak sekolah. Sehingga ditemukan fenomena penundaan dan kurangnya motivasi belajar pada masa pandemik ini. Berdasarkan fenomena di SMA N 6 Tanjung Balai, maka peneliti tertarik untuk mencari tahu hubungan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik siswa kelas XI di SMA N 6 Tanjung Balai.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini adanya batasan dalam penelitian yang akan dilakukan agar penelitian ini lebih terfokus dari pembahasan yang sudah dijelaskan, maka peneliti ini membatasi ruang lingkup penelitian mengenai motivasi belajar dan prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMA Negeri 6 Tanjung Balai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik siswa XI di SMA N 6 Tanjung Balai”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mencari tahu hubungan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik siswa kelas XI di SMA N 6 Tanjung Balai.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Karena adanya penelitian ini diinginkan bisa menerima keuntungan untuk meningkatkan informasi dan wawasan di bidang psikologi terkhusus psikologi pendidikan yang memiliki hubungan dengan variabel motivasi belajar dan prokrastinasi akademik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

Bagi sekolah peneliti berharap bisa memberi manfaat untuk membantu mereka menyadari bahwa motivasi belajar memiliki kaitan terhadap prokrastinasi akademik yang menjadi kebiasaan siswa. Sebab, motivasi yang ada di dalam diri akan mengarah untuk mengerjakan sesuatu yang ingin dicapai.

b. Bagi Peneliti Lainnya

Bagi peneliti lainnya bisa menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk melakukan pengamatan lain tentang motivasi belajar dan prokrastinasi akademik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prokrastinasi Akademik

1. Defenisi Prokrastinasi Akedemik

Prokrastinasi dalam bahasa inggris ialah *procrastinate* yang berdasar dari bahasa latin, *pro* yang berarti “mendorong maju atau bergerak” dan *crastinus* yang berarti “keputusan hari esok” atau jika digabungkan menjadi menanggguhkan atau menunda sampai hari berikutnya (Ferrari dkk, dalam Media Sari dkk 2017). Prokrastinasi didefinisikan sebagai kegagalan dalam melakukan kegiatan akademik dalam jangka waktu yang diinginkan atau menunda untuk menyelesaikan tugas sampai akhir kegiatan (Wolters, 2003).

Steel (2007; dalam Media Sari dkk 2017) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat menghasilkan dampak buruk. Menurut Ghufroon (2010), prokrastinasi akademik digunakan untuk menunjukkan suatu kecenderungan menunda-nunda pengerjaan dan penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan yang berhubungan dengan aktivitas akademis seperti misalnya tugas perkuliahan menulis, mengarang, belajar menghadapi ujian dan lain sebagainya. Suatu penundaan tersebut dilakukan oleh individu secara berulangulng dengan sengaja dan

menimbulkan perasaan tidak nyaman misalnya perasaan cemas, merasa bersalah, panik dan lain sebagainya.

Menurut Kartadinata dan Tjundjing (dalam Muhammad Hilmi, 2021) seseorang yang memiliki sebuah kecenderungan untuk menunda mengerjakan tugas, atau bahkan dengan tidak segera mengerjakan tugasnya maka pelaku disebut dengan *procrastinator*. Pada kalangan ilmuwan istilah prokrastinasi menunjuk pada suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan, pertama kali digunakan oleh Brown dan Holzman (dalam Ghufron, 2003).

Knaus (2010) menjelaskan prokrastinasi adalah suatu kebiasaan (bersifat otomatis) dalam menunda suatu hal yang bersifat penting dan memiliki jangka waktu hingga waktu yang ditentukan habis. Prokrastinasi terjadi dimana individu melakukan aktivitas lain yang tidak berguna atau sesuatu yang lebih menyenangkan sehingga tugas menjadi terhambat, tidak selesai tepat waktu, dan menimbulkan perasaan subyektif tidak nyaman pada pelakunya (Solomon & Rothblum, dalam Bakri, R. P, 2021).

Knaus (2002) berpendapat bahwa prokrastinasi dapat juga dikatakan sebagai penghindaran tugas, yang diakibatkan perasaan tidak senang terhadap tugas serta ketakutan untuk gagal dalam mengerjakan tugas. Menurut Ferrari (dalam Ghufron, 2021) definisi prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu, yaitu: (1) prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, yaitu bahwa setiap

perbuatan untuk menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan yang dilakukan; (2) prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu, yang mengarah kepada trait, penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional; (3) prokrastinasi sebagai suatu trait kepribadian, dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, akan tetapi prokrastinasi merupakan suatu trait yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas yang lebih penting

2. Ciri Ciri Prokrastinasi Akademik

Ferrari dkk (1995, dalam Muhammad Khoir 2021) menyatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik memiliki ciri-ciri tertentu berupa:

a Penundaan Untuk Memulai dan Menyelesaikan Tugas

Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi, dia

menunda nunda untuk memulai mengerjakannya atau menunda nunda menyelesaikannya sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

b Keterlambatan Dalam Mengerjakan Tugas

Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan tugas. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan ,dalam arti lambannya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi.

c Kesenjangan Waktu Antara Rencana dan Kinerja Aktual

Prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Procrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan, baik dari orang lain maupun rencana yang telah dia tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri. Akan tetapi, ketika saatnya tiba dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga menyebabkan keterlambatan ataupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

d Melakukan Aktivitas yang Lebih Menyenangkan

Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya. Akan tetapi, menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

Jadi, kesimpulannya bahwa ciri ciri prokrastinasi akademik adalah penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja, aktual dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

3. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

A. Ferrari et al 1995, Ada dua faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan prokrastinasi:

1. Faktor internal

Terdiri dari faktor fisik yaitu kelelahan, kondisi fisik dan kondisi psikologis meliputi keyakinan *irrational*, *trait* kepribadian dan motivasi.

2. Faktor eksternal

Terdiri dari pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik menurut

Menurut Gufron dkk (2010) dapat dikategorikan menjadi dua macam:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu. Faktor ini meliputi kondisi fisik dan psikologis individu, yaitu :

1) Kondisi fisik individu

Faktor dalam diri individu yang turut mempengaruhi munculnya prokrastinasi adalah berupa keadaan fisik dan kondisi kesehatan. Misalnya *fatigue* Seseorang mengalami kelelahan akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi dari pada yang tidak.

2) Kondisi psikologis individu

Trait kepribadian individu yang turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya *trait* kemampuan sosial yang tercermin dalam *self regulation* dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat diluar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor faktor itu antara lain berupa pengasuhan orang tua dan lingkungan yang kondusif.

1) Gaya pengasuhan orang tua

Tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subyek penelitian anak wanita, sedangkan tingkat pengasuhan otoritatif ayah menghasilkan anak wanita yang bukan prokrastinator. Ibu yang memiliki kecenderungan melakukan *avoidance procrastination*

menghasilkan anak wanita yang memiliki kecenderungan untuk melakukan *avoidance procrastination* pula.

2) Kondisi lingkungan

Prokrastinasi lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan. Tingkat atau level sekolah juga mempengaruhi perilaku prokrastinasi seseorang.

4. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik

A. Aspek aspek prokrastinasi akademik menurut Ferrari dkk (1995; dalam Media Sari, 2017) terdiri dari 4 hal, yaitu:

a. *Perceived time*

Kecenderungan seorang procrastinator salah satunya adalah gagal menepati *deadline*. Mereka hanya berorientasi pada “masa sekarang” dan bukan “masa mendatang”. Hal ini menjadikan individu sebagai seorang yang tidak tepat waktu karena gagal memprediksikan waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas.

b. *Intention-action gap*

Intention-action gap adalah celah antara keinginan dan perilaku. Perbedaan antara keinginan dan perilaku terbentuk dalam wujud kegagalan siswa dalam mengerjakan tugas akademik meskipun siswa tersebut ingin mengerjakannya. Namun, ketika tenggang waktu semakin dekat, celah yang terjadi antara keinginan dan perilaku semakin kecil. Procrastinator yang semula menunda-

nunda pekerjaan sebaliknya dapat mengerjakan hal-hal yang lebih dari apa yang ditargetkan.

c. *Emotional distress*

Emotional distress merupakan salah satu aspek prokrastinasi yang tampak dari perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi. Perilaku menunda semestinya membawa perasaan tidak nyaman bagi pelaku. Konsekuensi negative yang memicu kecemasan dalam diri procrastinator. apabila perasaan cemas tersebut semakin meningkat maka akan timbul perasaan menghindar untuk memenuhi kewajiban atau tanggung jawabnya.

d. *Perceived ability*

Perceived ability sebagai salah satu aspek prokrastinasi akademik yaitu yang disebut juga sebagai keyakinan terhadap kemampuan diri pada seseorang. Meskipun prokrastinasi tidak berhubungan secara langsung dengan kemampuan seseorang, namun keragu-raguan seseorang terhadap kemampuan diri akan menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi. Rasa takut akan kegagalan juga menjadikan seseorang selalu menyalahkan diri sebagai orang yang “tidak mampu”. Untuk menghindari hal tersebut maka seseorang cenderung memilih untuk menghindari tugas tugas tersebut karena takut akan mengalami kegagalan.

B. Aspek prokrastinasi akademik menurut Mustakim (2015, dalam Muhammad Khoir 2021)) yaitu:

- a. *Perceived time*, seorang yang gagal menepati janji jadwal pengumpulan tugas, lebih memikirkan saat ini dari pada waktu-waktu selanjutnya dan biasanya memiliki perilaku malas.
- b. *Intention-action*, hubungan antara keinginan dan tindakan yang digambarkan dengan seorang siswa yang memiliki keinginan untuk mengerjakan namun tidak memiliki waktu.
- c. *Emotional distress*, menimbulkan perasaan cemas karena belum mengerjakan tugasnya dengan jangka waktu yang hampir habis;
- d. *Perceived ability*, merasa percaya terhadap diri sendiri bahwa dia mampu menyelesaikannya sendiri, diikuti dengan perasaan gelisah, takut, menyalahkan diri sendiri.

5. Jenis-Jenis Prokrastinasi

Ferrari (1997; dalam Ghufron dkk 2021) membagi prokrastinasi menjadi 2 bagian yaitu :

a. *Functional Procrastination*

Functional procrastination yaitu penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat.

b. *Disfunctional Procrastination*

Disfunctional procrastination yaitu penundaan yang tidak bertujuan, berakibat jelek dan menimbulkan masalah. Ada 2 bentuk prokrastinasi yang *dysfunctional* berdasarkan tujuan mereka melakukan penundaan, yaitu:

1) *Decisional Procrastination*

Decisional procrastinational adalah suatu penundaan dalam mengambil keputusan. Bentuk prokrastinasi ini merupakan sebuah anteseden kognitif dalam menunda untuk mulai melakukan suatu pekerjaan dalam menghadapi situasi yang dipersepsikan penuh stress dan juga sebagai suatu bentuk coping yang digunakan untuk menyesuaikan diri. *Decisional Procrastination* berhubungan dengan kelupaan dan kegagalan proses kognitif, tetapi tidak berkaitan dengan kurangnya tingkat intelegensi seseorang.

2) *Avoidance Procrastiation*

Avoidance Procrastiation adalah suatu penundaan dalam perilaku tampak. Penundaan dilakukan sebagai cara untuk menghindari tugas yang dirasa tidak menyenangkan dan sulit dilakukan. *Avoidance Procrastiation* berhubungan dengan tipe *self presentation*, keinginan untuk menjauhkan diri dari tugas yang menantang, dan impulsiveness.

6. Teori Perkembangan Prokrastinasi Akademik

a. Psikodinamik

Psikodinamik beranggapan bahwa pengalaman masa kanak-kanak akan memengaruhi perkembangan proses kognitif seseorang ketika dewasa, terutama trauma. Freud berkaitan konsep tentang penghindaran dalam tugas mengatakan bahwa seseorang yang dihadapkan tugas yang mengancam ego pada alam bawah sadar akan menimbulkan ketakutan dan kecemasan.

Perilaku penundaan merupakan akibat dari penghindaran tugas sebagai mekanisme pertahanan diri. Seseorang secara tidak sadar melakukan penundaan untuk menghindari penilaian yang dirasakan akan mengancam keberadaan ego-nya.

b. Behavioristik

Psikologi behavioristik beranggapan bahwa perilaku prokrastinasi akademik muncul akibat proses pembelajaran. Seseorang yang melakukan prokrastinasi akademik karena diapernah mendapatkan *punishment* atas perilaku tersebut. Seorang yang pernah merasakan sukses dalam melakukan tugas sekolah dengan melakukan penundaan, cenderung akan mengulangi lagi perbuatannya. Sukses yang dirasakan akan dijadikan *reward* untuk mengulangi perilaku yang sama pada masa yang akan datang.

Adanya objek lain yang memberikan *reward* lebih menyenangkan daripada objek yang diprokrastinasi, maka akan memunculkan perilaku prokrastinasi (McCown dan Johnson). Disamping *reward* yang diperoleh, prokrastinasi akademik juga cenderung dilakukan pada jenis tugas sekolah yang mempunyai *punishment* dalam jangka waktu yang lebih lama daripada tugas yang tidak ditunda. Oleh karena itu, *punishment* yang akan dihadapi kurang kuat untuk menghentikan perilaku prokrastinasi.

Prokrastinasi akademik juga bisa muncul pada kondisi lingkungan. Kondisi yang menimbulkan stimulus tertentu bias menjadi *reinforcement* bagi munculnya perilaku prokrastinasi.

c. Kognitif dan Behavioral-Kognitif

(Ellis dan Knaus) menjelaskan tentang prokrastinasi akademik dari sudut pandang *cognitive-behavioral*, yaitu prokrastinasi akademik terjadi karena adanya keyakinan irasional yang dimiliki oleh seseorang. Keyakinan irasional tersebut dapat disebabkan suatu kesalahan dalam mempersepsikan tugas sekolah. Seseorang memandang tugas sebagai sesuatu yang berat dan tidak menyenangkan (*aversiveness of the task dan fear of failure*) (Soloman dan Rothblum, 1984 dalam Bakri, R. P, 2021). Oleh karena itu, seseorang merasa tidak mampu menyelesaikan tugasnya secara memadai sehingga menunda-nunda menyelesaikan tugas tersebut secara memadai.

Fear of the failure adalah ketakutan yang berlebihan untuk gagal. (Ferrari) mengatakan bahwa seseorang melakukan prokrastinasi akademik untuk menghindari informasi diagnostik akan kemampuannya. Prokrastinasi tersebut dilakukan karena seseorang tidak mau dikatakan mempunyai kemampuan yang rendah.

B. Motivasi Belajar

1. Defenisi Motivasi Belajar

Motivasi dalam bahasa latin disebut "*motivum*" yaitu alasan yang menyebabkan sesuatu bergerak. Woolfolk (2009 dalam Teguh Fachmi 2021) menyatakan bahwa motivasi merupakan keadaan internal yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Studi tentang motivasi difokuskan pada bagaimana dan mengapa orang

memprakarsai tindakan yang diarahkan pada tujuan tertentu, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memulai kegiatan, dan seberapa persisten siswa dalam usahanya untuk mencapai tujuan dan apa yang mereka pikirkan dan rasakan di sepanjang perjalanannya.

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (Teguh Fachmi, 2021). Motivasi belajar merupakan kekuatan yang menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar (Teguh Fachmi, 2021). Menurut Winkel (dalam Asrori, 2020) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan bentuk kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Motivasi belajar adalah keinginan, perhatian, kemauan siswa dalam belajar. (Wloodkowski, 2007) menyebutkan motivasi belajar adalah arah dan ketahanan perilaku siswa dalam belajar.

Uno (2008) menyatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Sedangkan Yamin (2006) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar,

menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Motivasi belajar merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang siswa. Apalah artinya siswa yang pergi ke sekolah tanpa adanya motivasi belajar (Djamarah, 2009). Dimiyati dan Mujiono (2009) menambahkan bahwa pada diri siswa terdapat kekuatan penggerak yang menjadi pemicu belajar yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah goyah untuk mencapai sukses, meskipun dihadap banyak kesulitan. Komponen utama motivasi belajar adalah kebutuhan, dorongan dan tujuan belajar. Kebutuhan belajar terjadi bila individu merasakan ketidakseimbangan antara yang dimiliki dan yang diharapkan. Dorongan belajar merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan dalam belajar. Dorongan berorientasi pada tujuan belajar. Dan tujuan belajar inilah yang menjadi inti motivasi belajar

Berdasarkan hasil penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar yaitu merupakan dorongan atau kemauan yang menggerakkan psikis seseorang melakukan kegiatan belajar, menambah keterampilan, pengalaman serta untuk mengubah perilaku menjadi baik.

2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

A. Menurut Elida Prayitno (dalam Asrori, 2020) ada dua motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor interinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan suatu cita-cita. Rusyan mendefinisikan motivasi instrinsik adalah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak didalam perbuatan belajar

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Dimiyati & Mudjiono menjelaskan , motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar seperti hadiah dan menghindari hukuman.

Menurut Pintner Ryan, dkk (dalam Asrori, 2020) Motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar. Jadi tujuan seseorang melakukan kegiatan belajar adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar.

B. Menurut Winkel (1996, dalam Nyanyu Khodijah 2018) mengatakan motivasi belajar terbagi menjadi 2 jenis, yaitu :

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Seseorang yang secara intrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena pekerjaan itu menyenangkan dan bias memenuhi kebutuhaannya, tidak tergantung dengan penghargaan-penghargaan eksplisit atau paksaan eksternal lainnya. Motivasi intrinsik berupa kepribadian, sifat, pengalaman, pendidikan, atau penghargaan dan cita cita

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman. Motivasi yang terbentuk oleh faktor faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman (Woolfolk,1993)

3. Faktor- Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

a. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar (Teguh Fachmi, 2021) antara lain sebagai berikut:

1. Cita-cita atau aspirasi

Cita-cita disebut juga aspirasi, yaitu suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Cita-cita atau aspirasi yang dimaksud di sini adalah tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang (Winkel, 1989). Aspirasi ini dapat bersifat positif, dapat pula bersifat negatif. Siswa yang mempunyai aspirasi positif adalah siswa yang menunjukkan hasratnya untuk memperoleh keberhasilan.

2. Kemampuan belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya pengamatan, ingatan, daya pikir, dan fantasi.

3. Kondisi siswa

Siswa adalah makhluk hidup yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi, kondisi siswa yang memengaruhi motivasi belajar di sini berkaitan dengan kondisi fisik dan psikologis

4. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, lemah dan bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional.

6. Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya yang dimaksud di sini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi belajar siswa.

- b. Menurut Kompri (2016, dalam Amna Emda 2017) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya

terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.

Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

1. Cita-cita dan aspirasi siswa.

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.

2. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.

3. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.

4. Kondisi Lingkungan Siswa.

Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

4. Komponen-Komponen Motivasi Belajar

Keller (2001, dalam Hutasuhut dkk,2018) mengemukakan empat komponen motivasi belajar yang disebutnya sebagai model ARCS, yaitu :

- a. *Attention* (perhatian) siswa terhadap pelajaran disekolah muncul didorong oleh rasa ingin tahu.
- b. *Relevansi* , menunjukkan adanya hubungan materi pelajaran dengan kondisi siswa. Motivasi belajar siswa akan terpelihara apabila mereka menganggap pelajaran yang dipelajarinya akan memenuhi kebutuhan

pribadinya, bermanfaat untuk dirinya serta sesuai dengan nilai yang didapatkannya.

- c. *Confidence* (percaya diri) yaitu perasaan mampu dalam diri siswa yang merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan. Hal ini berhubungan dengan keyakinan siswa bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan suatu tugas yang menjadi syarat keberhasilan. Motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk berhasil.
- d. *Satisfaction* (kepuasan). Usaha belajar dilakukan siswa dipengaruhi konsekuensi yang diterimanya. Konsekuensi yang sesuai dengan harapan akan memberikan kepuasan. Selanjutnya kepuasan ini akan membuat siswa termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan yang serupa.

5. Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Mengingat pentingnya motivasi sebagai pendorong kegiatan belajar, maka banyak upaya untuk menimbulkan dan membangkitkan motivasi belajar pada anak. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memotivasi anak agar anak dapat maksimal dalam kegiatan belajar. Perhatian siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti metode yang digunakan guru, media dan alat peraga, mengulang materi dengan cara yang berbeda dari sebelumnya, dan membuat variasi belajar.

Menurut Oemar Hamalik (dalam Asrori, 2020) cara memotivasi siswa belajar adalah sebagai berikut:

a. Kebermaknaan

Siswa termotivasi belajar apabila hal yang dipelajari mengandung suatu makna tertentu baginya. Maka untuk menjadikan pelajaran bermakna bagi siswa, caranya adalah dengan mengaitkan pelajaran dengan pengalaman masa lampau siswa, tujuan-tujuan masa datang, dan minat serta nilai-nilai yang berarti bagi mereka.

b. Modelling

Pelajaran lebih mudah dihayati dan diterapkan oleh siswa jika guru mengajarkannya dalam bentuk tingkah laku model, bukan dengan hanya berceramah atau menceritakan secara lisan. Dengan model tingkah laku ini siswa dapat mengamati dan menirukan apa yang diinginkan oleh guru.

c. Komunikasi Terbuka

Komunikasi terbuka dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk mengemukakan tujuan yang diinginkan, bahan pelajaran yang hendak dipelajari, dan kegiatan-kegiatan apa yang ingin dilakukan. Kesempatan itu berarti menyalurkan minat siswa untuk belajar lebih baik. Jika hal itu dapat dilakukan, maka berarti siswa akan menjadi lebih termotivasi belajar.

d. Hubungan Pengajaran dengan Masa Depan Siswa

Pelajaran dirasakan bermakna bagi diri siswa apabila pelajaran itu dapat dilaksanakan atau digunakan pada kehidupannya sehari-hari di luar kelas pada masa mendatang. Untuk itu, hendaknya guru menyajikan tentang macam-macam gagasan dan tentang macam-macam situasi yang mungkin ditemui oleh siswa pada waktu mendatang. Bila siswa telah

menyadari kemungkinan aplikasi pelajaran tersebut maka sudah tentu motivasi belajar akan tergugah dan merangsang kegiatan belajar lebih efektif.

e. Prasyarat

Guru hendaknya berusaha mengetahui atau mengenali prasyarat-prasyarat yang telah dimiliki oleh siswa sebelum memberikan materi pelajaran yang baru. Siswa yang berada pada kelompok yang berprasyarat akan mudah memahami hubungan antara pengetahuan yang sederhana yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang kompleks yang akan dipelajari. Berbeda halnya dengan siswa yang belum berprasyarat. Bertitik tolak dari keadaan siswa tersebut, guru akan lebih mudah menyesuaikan pelajarannya sehingga membangkitkan motivasi belajar yang lebih tinggi di kalangan siswa.

f. Novelty

Siswa lebih senang belajar bila perhatiannya ditarik oleh penyajian-penyajian yang baru (novelty) atau masih asing. Guru dapat menggunakan berbagai metode mengajar yang bervariasi, berbagai alat bantu, tugas macam-macam kegiatan yang mungkin asing bagi siswa.

g. Latihan dan Praktik yang Aktif dan Bermanfaat

Siswa lebih senang belajar apabila mengambil bagian yang aktif dalam latihan/praktik untuk mencapai tujuan pengajaran. Untuk mengaktifkan siswa mempraktikkan hal-hal yang sedang dipelajarinya, guru dapat menggunakan macam-macam metode, seperti tanya-jawab dan mengecek

jawaban rekan-rekannya kemudian dilanjutkan dengan diskusi, melakukan simulasi, dan melaksanakan metode tutorial.

h. Latihan Terbagi

Siswa lebih senang belajar jika latihan dibagi-bagi menjadi sejumlah kurun waktu yang pendek. Latihan-latihan secara demikian akan lebih meningkatkan motivasi siswa belajar dibandingkan dengan latihan yang dilakukan sekaligus dalam jangka waktu yang panjang

i. Kurangi Secara Sistematis

Paksaan Belajar Pada saat mulai belajar, siswa perlu diberikan paksaan atau pemompa. Akan tetapi bagi siswa yang sudah mulai menguasai pelajaran, maka secara sistematis pemompaan itu dikurangi dan akhirnya lambat laun siswa dapat belajar sendiri.

6. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2006) ciri-ciri motivasi belajar adalah :

- a Tekun menghadapi tugas
- b Ulet menghadapi kesulitan
- c Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d Lebih senang bekerja mandiri
- e Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f Dapat mempertahankan pendapatnya
- g Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
- h Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

7. Pentingnya Motivasi Belajar

Motivasi belajar dan bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru (Dimiyati,2002). Bagi siswa motivasi belajar ini penting sebagai upaya untuk memberikan kesadaran diri tentang kedudukannya pada awal kegiatan belajar, pada proses dan akhir hasil belajar. Selain itu motivasi belajar juga penting untuk menginformasikan kepada siswa tentang kekuatan belajar yang dimilikinya dibanding teman sebayanya.

8. Penerapan Teori Motivasi dalam Pembelajaran

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku.

a. Pendekatan Behavioral

Motivasi siswa menurut pendekatan ini dimulai dari analisis yang seksama atas insentif dan reward yang diberikan dikelas. Reward adalah objek atau kejadian atraktif yang diberikan sebagai konsekuensi perilaku tertentu. Insentif adalah objek kejadian yang mendorong perilaku.

b. Pendekatan Humanistik

Motivasi menurut pendekatan ini bersumber dari kebutuhan yang ada di dalam diri individu. Menurut Maslow kebutuhan manusia dapat digolongkan atas dua, yaitu kebutuhan dasar (deficiency need) dan kebutuhan untuk “menjadi” (being needs).

c. Pendekatan Kognitif

Menurut pandangan pendekatan ini setiap orang pada dasarnya adalah aktif dan ingin tahu, mencari informasi untuk mengatasi masalah-masalah

yang relevan secara pribadi. Pendekatan ini menekankan pada motivasi intrinsik. Pendekatan kognitif memfokuskan diri pada motivasi internal untuk meraih sesuatu, atribusi, keyakinan murid bahwa mereka dapat mengontrol lingkungan secara efektif dan dapat menentukan tujuan, merencanakan dan memonitor kemajuan mereka ke arah tujuan.

Motivasi merupakan suatu proses penting dalam meraih sesuatu. Hal yang dapat dilakukan guru untuk ini adalah bagaimana menciptakan atmosfer kelas dimana murid termotivasi secara instrinsik dalam belajar. Dalam hal ini murid perlu dibuat *flow* yaitu suatu keadaan yang membuat murid konsentrasi penuh dalam suatu aktifitas. Dan *flow* dapat tercipta jika murid ditantang dan dianggap mampu menghadapi tantangan tersebut.

d. Teori Atribusi

Teori atribusi ini menekankan pada usaha individu untuk memahami perilaku, individu termotivasi untuk menemukan sebab-sebab yang mendasarinya. Atribusi adalah sebab-sebab yang dianggap menimbulkan hasil.

e. Teori Ekspektansi x Nilai

Teori ini menegaskan bahwa motivasi adalah produk dua faktor utama, yaitu ekspektansi individu untuk mencapai tujuan dan makna tujuan itu bagi dirinya sendiri.

f. Pandangan Sosiokultural

Menurut pandangan ini motivasi menekankan partisipasi dalam komunitas. Orang yang terlibat dalam berbagai kegiatan untuk mempertahankan identitas dan relasi interpersonalnya di masyarakat.

g. Teori *Self Determination*

Teori ini menekankan bahwa semua individu merasa perlu , merasa kompeten, dan mampu dalam berinteraksi, merasa perlu untuk memiliki beberapa pilihan dan perasaan memiliki control atas kehidupan diri sendiri, merasa perlu untuk menjadi bagian sebuah kelompok social.

Need of autonomy (kebutuhan akan otonomi) merupakan inti dari *self determination*. Caranya adalah dengan memberi informasi bahwa keberhasilan siswa adalah karena kemauan untuk meningkatkan kemampuannya dan bukan karena telah mengikuti instruksi yang dibuat guru.

Cognitive evaluation theory (teori evaluasi kognitif) dalam *self determination* ini menegaskan bahwa berbagai kejadian mempengaruhi motivasi melalui persepsi individual terhadap kejadian itu sebagai kejadian yang mengontrol perilaku atau memberikan informasi.

Dalam teori ini dijelaskan bahwa siswa memiliki *need of relatedness* yaitu keinginan untuk membangun pertalian emosional yang erat dengan orang lain.

h. *Goal Setting Theory* (Teori Tujuan)

Tujuan (goal) dapat meningkatkan motivasi jika tujuan tersebut spesifik, memiliki tingkat kesulitan yang sedang dan dapat dicapai dalam waktu dekat. Terdapat beberapa jenis tujuan , yaitu :

3) *Mastery goal* , yaitu niat untuk memperoleh pengetahuan dan menguasai keterampilan yang membuat siswa mencari tantangan dan tetap bertahan saat menghadapi kesulitan.

- 4) *Performance goal* adalah niat untuk mendapatkan nilai baik atau lebih mampu dibanding orang lain.

C. Siswa

1. Defenisi Siswa

Siswa ialah sebagai seseorang “subjek didik” dimana dinilai kemanusiaan sebagai individu, yang sebagai makhluk social yang memiliki identitas moral, perlu dikembangkan untuk mencapai tingkatan suatu proses untuk mencapai hasil yang ideal dan kriteria kehidupan sebagai manusia diharapkan oleh bangsa dan Negara (Muhaimin dkk,2005). UU RI No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa peserta didik atau siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan kuitas dirinya dengan melalui proses pendidikan tertentu

D. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Prokrastinasi Akademik Siswa

Prokrastinasi menunjukkan suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian pekerjaan atau tugas (Brown & Holzman). Seseorang yang mempunyai kecendrungan untuk menunda atau tidak segera memulai pekerjaan, ketika menghadapi suatu pekerjaan atau tugas disebut seseorang yang melakukan prokrastinasi. Tidak peduli apakah penundaan tersebut mempunyai alasan atau tidak. Prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi. Akan tetapi, mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas (Silver 1991).

Menurut Ellis dan Knaus (1992) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaraan

tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Hal ini terjadi karena adanya ketakutan untuk gagal dan pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar. Penundaan yang telah menjadi respons tetap dapat dipandang sebagai suatu *trait* prokrastinasi. Ferrari dkk (1996) menyimpulkan bahwa pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu, antara lain : (1) prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan , yaitu setiap perbuatan untuk menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan; (2) prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu yang mengarah kepada *trait*, penundaan yang dilakukan sudah merupakan respons tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai oleh adanya keyakinan irasional; (3) prokrastinasi sebagai *trait* kepribadian, dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, tetapi merupakan *trait* yang melibatkan komponen komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tak langsung.

Ada dua faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan prokrastinasi, yang pertama yaitu faktor internal terdiri dari kondisi fisik meliputi kelelahan dan kondisi psikologis yang meliputi *self regulation* dan motivasi. Kedua, faktor eksternal yang terdiri dari pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan (Ferrari et al, 1995).

Menurut Ferrari dan Ollivate menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subjek penelitian anak perempuan, sedangkan tingkat

pengasaha otoritatif ayah menghasilkan anak perempuan yang bukan procrastinator. Ibu yang memiliki kecenderungan melakukan *avoidance procrastination* menghasilkan anak perempuan yang memiliki kecenderungan untuk melakukan *avoidance procrastination* pula.

Faktor lingkungan yang lenient prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan. Faktor tersebut dapat memunculkan perilaku prokrastinasi maupun menjadi faktor kondusif yang akan menjadi katalisator sehingga perilaku prokrastinasi akademik seseorang semakin meningkat dengan adanya pengaruh dari faktor tersebut.

Akan tetapi, setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan. Adanya daya pendorong ini disebut motivasi. Winkel (1996) menyatakan bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedangkan motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu.

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Santrock, 2007). Motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu (Purwanto, 1985)

Motivasi belajar adalah keinginan, perhatian, kemauan siswa dalam belajar. Wloodkowski (2007) menyebutkan bahwa motivasi belajar adalah arah dan ketahanan perilaku siswa dalam belajar. Komponen utama motivasi belajar adalah kebutuhan, dorongan, dan tujuan belajar. Tujuan belajar ini lah

yang menjadi inti motivasi belajar. Perilaku belajar siswa disekolah dapat diamati mulai dari sebelum belajar, selama proses belajar, dan sesudah belajar. Menurut Biggs dan Tefler dalam Dimiyati (2002) hal-hal berpengaruh sebelum belajar adalah ciri khas pribadi siswa, minat, kecakapan, pengalaman dan keinginan belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat diamati dari perilakunya. Seseorang siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian dan keinginan yang kuat untuk terlibat atau ikut serta dalam proses belajar.

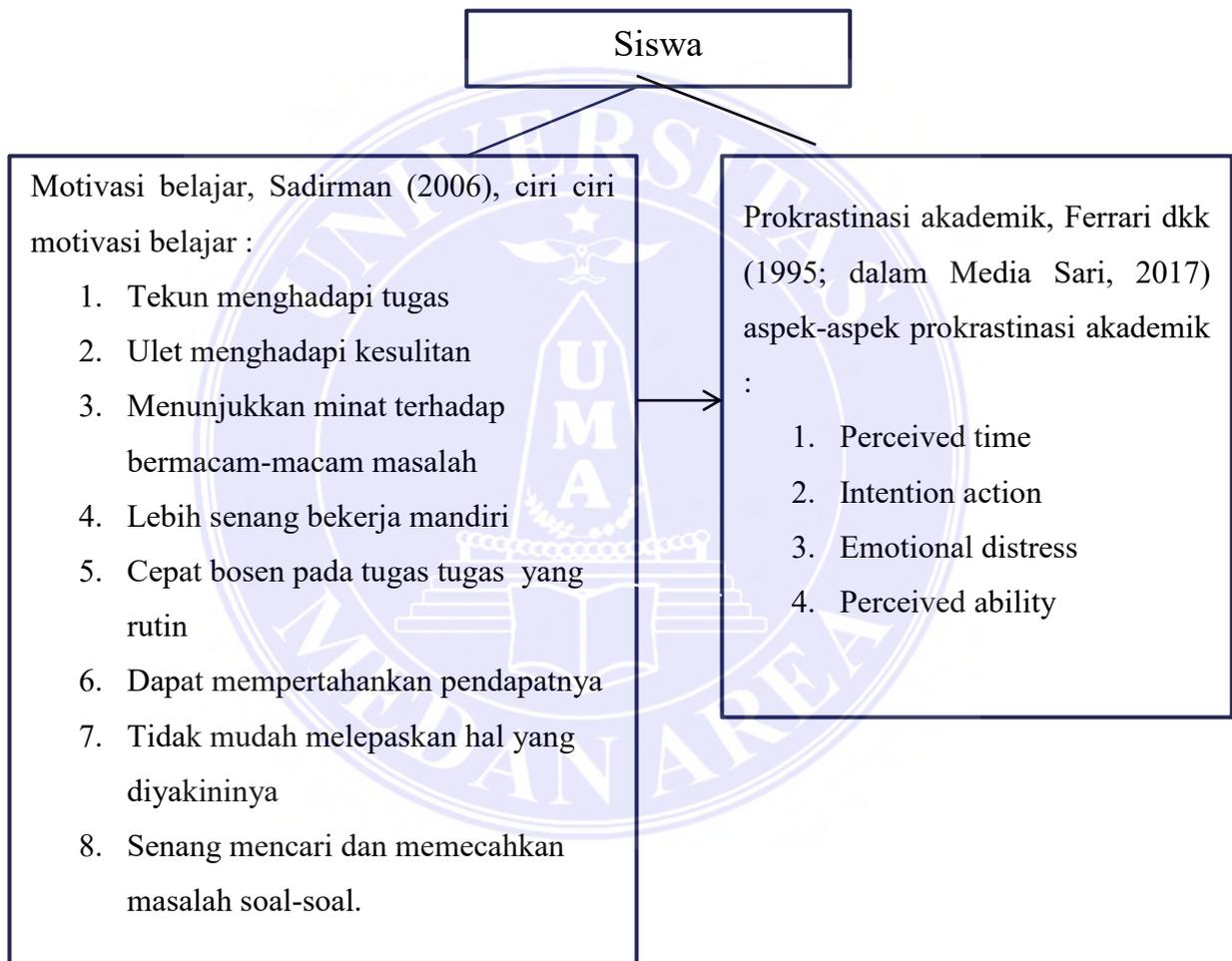
Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mayrika Nitami (2015) dan Rumiani (2006) adanya hubungan negative yang signifikan antara prokrastinasi akademik dan motivasi belajar yang artinya semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi akademik. Dengan demikian salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik siswa adalah motivasi. Briordy (dalam Ana Nurul Ismi Tamami, 2011)

Ada dua jenis motivasi, pertama yaitu motivasi intrinsik yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya rangsangan dari orang lain. Kedua, motivasi ekstrinsik yang timbul karena rangsangan dari orang lain. Motivasi dari dalam lebih efektif dibandingkan motivasi dari luar dalam upaya mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Davis dan Newstrom (1996) motivasi yang mempengaruhi cara-cara seseorang dalam bertingkah laku, termasuk belajar, terbagi atas empat pola, yaitu: (1) motivasi berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi

tantangan, untuk maju dan berkembang; (2) motivasi berafiliasi, yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif; (3) motivasi berkompetensi, yaitu dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi; (4) motivasi berkuasa, yaitu dorongan untuk mempengaruhi orang lain dan situasi.

E. KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

F. HIPOTESA PENELITIAN

Berdasarkan uraian teoritis yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini terdapat adanya hubungan negatif antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik. Ini berarti bahwa semakin rendah motivasi belajar seseorang maka semakin tinggi prokrastinasi yang dimiliki siswa tersebut, dan sebaliknya semakin tinggi motivasi belajar seseorang maka semakin rendah prokrastinasi akademik siswa tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2016). Metode dapat menentukan sasaran penelitian yang meliputi populasi, sampel, subjek yang akan diteliti, pengumpulan data dan analisis data hasil penelitian..

A. Tipe Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa.

Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris di mana data dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung/angka (Punch,1988). Penelitian kuantitatif memerhatikan pada pengumpulan dan analisis dalam bentuk numeric. Pendekatan korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti. Penelitian korelasional kuantitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto 2005)

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel. Variabel pertama adalah (Dependent variable) variabel terikat dan yang kedua adalah (Independent variable) variabel bebas.

1. Variabel terikat :Prokrastinasi akademik (Y)
2. Variabel bebas :Motivasi belajar (X)

C. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi mengenai variabel yang sudah dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati (Azwar, 2007). Definisi operasional menjelaskan variabel yang dimaksud dalam penelitian dan cara pengukurannya (Mulyatiningsih, 2012).

Definisi operasional dari penelitian ini yaitu:

1. Prokrastinasi akademik, adalah suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas yang lebih penting. Adapun pengukuran prokrastinasi akademik menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi akademik yang terdiri dari : *perceived time, intention action, emotional distress, perceived ability*.
2. Motivasi belajar adalah dorongan atau kemauan yang menggerakkan psikis seseorang melakukan kegiatan belajar, menambah keterampilan, pengalaman serta untuk mengubah perilaku menjadi baik. Adapun pengukuran motivasi belajar menggunakan skala yang disusun berdasarkan ciri-ciri motivasi belajar yang terdiri dari : tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

D. Populasi dan Metode Pengambilan Sample

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi (Sugiyono 2019). Elemen populasi adalah keseluruhan subjek untuk diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 6 Tanjung Balai yang berjumlah 225 pada tahun ajaran 2021/2022

2. Sample Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian (Sugiyono 2016). Menurut Arikunto (2018) “Penentuan pengambilan sample sebagai berikut : Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15-% atau 20-55% atau tergantung sedikit banyaknya”. Pada penelitian ini menggunakan cara undian untuk mendapatkan beberapa sample setiap kelasnya. Peneliti menyediakan kertas yang berisi angka dan symbol bintang lalu digulung dan di goyang-goyang didalam wadah. Siswa dalam sample ini hanya bisa mengambil satu kertas per orangnya. Semua siswa memiliki peluang sama untuk dipilih menjadi anggota sample. Aturan dalam menentukan sample

ini adalah jika mendapatkan kertas yang bergambar bintang maka itulah yang mendapat kesempatan untuk menjadi anggota sample dalam penelitian. Sample dalam penelitian ini yaitu siswa SMA Negeri 6 Tanjung Balai kelas XI sebanyak 7 kelas dan berjumlah 65 orang.

Gambar 3.1
Sampel Penelitian

Kelas	Populasi	20-55%	Sample
XI IPA 1	33	30%	9
XI IPA 2	33	30%	10
XI IPA 3	33	30%	10
XI IPS 1	32	30%	9
XI IPS 2	32	30%	9
XI IPS 3	31	30%	9
XI IPS 4	31	30%	9
Jumlah			65

3. Teknik Pengambilan Sample

Menurut Sugiyono (2016) pengertian Teknik Sampling adalah sebagai berikut: “Teknik sampling adalah merupakan pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”. Teknik pengambilan sampel yang akan peneliti gunakan yaitu *probability sampling* dengan *simple random sampling*. *Simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata/tingkatan yang ada dalam populasi itu.. Dalam memilih sampel penelitian dalam masing-masing kelompok, dapat digunakan *simple random sampling* (Yusuf, 2014).

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) pengertian Teknik Pengumpulan Data adalah sebagai berikut: “Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berbentuk skala. Istilah skala lebih banyak digunakan untuk menamakan alat ukur atribut non-kognitif. Karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi, yaitu: 1) aitem dalam skala psikologi berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan, 2) selalu berisi banyak aitem karena indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem, 3) respon subjek tidak digolongkan sebagai jawaban “benar” atau “salah”.

1. Skala Prokrastinasi Akademik

Skala prokrastinasi akademik disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh Ferrari dkk (dalam Media Sari, 2017) yaitu *perceived time*, *intention action*, *emotional distress*, *perceived ability*.

Dalam penyusunan skala memakai skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni

Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

2. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar disusun berdasarkan ciri ciri motivasi belajar yang diambil dari Sardiman (2006), yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dalam penyusunan skala memakai skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

Berdasarkan caranya, skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis skala langsung dan tertutup. Skala langsung diberikan dan subjek dapat memilih salah satu dari alternative jawaban yang disediakan. Adapun item-item dari skala tersebut diberikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat favourable dan unfavourable.

F. Validitas dan Realibitas

1. Validitas Alat Ukur

Validitas alat ukur yaitu sejauh mana alat ukur benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Makin tinggi validitas suatu instrumen, makin baik instrumen tersebut untuk digunakan dalam penelitian (Yusuf, 2014). Proses validitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu validitas isi (content validity) yang dimaksudkan untuk menilai kelayakan isi aitem sebagai jabaran dari indikator perilaku atribut yang diukur (Azwar, 2012).

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left(\sum X^2 \right) - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \left(\sum Y^2 \right) - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara tiap butir dengan skor total

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan subyek tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan butir pada subyek

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah subyek

2. Realibilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan konsistensi skor suatu alat ukur penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam jangka waktu yang berbeda (Yusuf, 2014). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Alfa Cronbach dengan bantuan fasilitas komputerisasi SPSS 18.00 for Windows.

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$a = 2 \left[\frac{1 - S_1^2 - S_2^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

S_1^2 dan S_2^2 = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

S_x^2 = Varians skor skala

G. Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional karena ingin melihat hubungan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 6 Tanjung Balai. Maka metode analisa data yang digunakan adalah analisis koefisien korelasi *Pearson product moment*. Keseluruhan analisa data dilakukan dengan menggunakan fasilitas komputerisasi *SPSS 18.00 for Windows*.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\left\{ \left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right] \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variable terikat

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y

$\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan variabel bebas x

$\sum y$ = Jumlah skor keseluruhan variabel bebas y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah Subjek



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sapat diambil sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan negatif antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = -0,723$; $p = 0,000 < 0,05$. Ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin rendah prokrastinasi akademik dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka semakin tinggi prokrastinasi akademik. Dengan demikian maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, dinyatakan diterima.
2. Adapun koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah sebesar 0,523 ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik sebesar 52,3%.
3. Subjek penelitian ini, yakni siswa kelas XI SMA Negeri 6 Tanjung Balai dinyatakan memiliki motivasi belajar yang cukup rendah, sebab nilai rata rata empirik dari variabel motivasi belajar yang diperoleh, yakni 72,55. Selisihnya dengan nilai rata rata hipotetik sebesar 87,5 melebihi bilangan SD yang besarnya 10,696. Dan rata-rata empirik variabel prokrastinasi akademik yang diperoleh, yakni 66,83 selisihnya dengan nilai rata-rata hipotetik sebesar 57,5 dan tidak melebihi dari bilangan SD sebesar 6,251.

B. Saran

Sejalan dengan hasil penelitian serta simpulan yang telah dibuat, maka hal-hal yang dapat disarankan peneliti sebagai berikut :

1. Kepada Subjek Penelitian

Siswa dapat membentuk kelompok belajar guna menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, siswa bisa lebih rajin lagi untuk belajar, mengikuti proses belajar dengan maksimal, mengerjakan tugas sekolah maupun tugas rumah dan segala hal agar tidak menunda-nunda dalam mengerjakannya.

2. Kepada Pihak Akademik

Disarankan kepada pihak akademik agar terus memberikan dorongan moral maupun fasilitas kepada siswa siswi, agar para siswa-siswi tetap ingin terlibat dalam proses belajar dan memiliki motivasi belajar yang tinggi, membentuk kelompok belajar secara bergantian setiap minggunya sehingga selalu mendapatkan suasana yang baru dalam belajar. Karena selain dukungan secara moral, dengan fasilitas yang memadai tentu para siswa-siswi akan merasa senang dalam pembelajarannya.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mencari faktor faktor lain yang lebih mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa dalam mengerjakan tugas dan diharapkan dengan adanya penelitian lanjutan ini dapat diperoleh hasil yang lebih lengkap. Peneliti menyarankan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatul Zahroh, M. P. . (2019). *Psikologi Pendidikan.pdf* (pp. 16–17)
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Purwokerto Selatan: Penerbit CV. Pena Persada.
- Bakri, R. P. (2021). Pengaruh Stres Akademik dan Kecanduan Smartphone Terhadap Prokrastinasi Akademik. In *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* (Vol. 9, Issue 3, p. 578). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i3.6501>
- Chornelia, A. (2013). Pengaruh Stres Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMP Katolik Wignya Mandala Tumpang-Malang. In *Psikovidya* (Vol. 17, Issue 1, pp. 54–67).
- Dami, Z. A., & Paula Alfa Loppies. (2018). Efikasi Akademik Dan Prokrastinasi Akademik Sebagai Prediktor Prestasi . *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 74-85.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. In *Lantanida Journal* (Vol. 5, Issue 2, p. 172). <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fachmi, T. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Serang: Media Madani.
- Fitriani. (2016). Pengaruh Motivasi Belaar Dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Universitas Islam Riau*, 137-142.
- Ghufron, M. N., & Rini, R. (2021). *Teori-Teori Psikologi*. Depok: Ar-Ruzz Media.
- Grahito Wicaksono, A. (2016). Korelasi Motivasi Belajar dan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Ilmu Alamiah Dasar Mahasiswa Prodi PGSD. In *Profesi Pendidikan Dasar* (Vol. 3, Issue 2, pp. 122–126).
- Khodijah, N. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khoiri, M. H., Suryanto, & Suroso. (2021). Model Prokrastinasi Akademik Siswa Smp Di Masa Pandemi Ini. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling*, 147-152.
- Loppies, P. A., & Dami, Z. A. (2018). Efikasi Akademik Dan Prokrastinasi Akademik Sebagai Prediktor Prestasi . *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 74-85.
- Mardianto. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Miftahul hasnah, zidni immawan muslimin. (2016). Hubungan-Antara-Prokastinasi-Akademik. In *Psikologi Integratif: Vol. 4 Nmomor 2* (pp. 128–

137).

- Nitami, M., Daharnis, D., & Yusri, Y. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. In *Konselor* (Vol. 4, Issue 1, p. 1). <https://doi.org/10.24036/02015416449-0-00>
- Rumiani. (2006). Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa. In *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* (Vol. 3, Issue 2, pp. 37–48).
- Saman, A. (2017). Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan). In *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (p. 55). <https://doi.org/10.26858/jpkk.v0i0.3070>
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Sari, M., Rahmaawati, S. W., & Lestari, M. A. (2017). Motivasi Berprestasi dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psiko Utama*, 60-73.
- Sugihartono. Dkk. (2007). *Buku Psikologi Pendidikan.pdf* (pp. 1–191).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarsito, S. (2017). Analisis Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. In *Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra* (Vol. 9, Issue 2, pp. 89–98). <https://doi.org/10.31294/w.v9i2.2094>
- Yus, A., & Edidon Hutasuhut. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Medan.
- Zahra, Y., & Neti, H. (2015). Prokrastinasi Akademik Menghambat Peningkatan. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 163-172.



SKALA PROKRASTINASI AKADEMIK

Nama:

Kelas :

Petunjuk : Berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling benar sesuai dengan tingkat persetujuan anda dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

Tidak ada jawaban benar atau salah serta tidak adanya hubungan dengan nilai, kelulusan atau hal lain yang akan merugikan anda di sekolah ini.

NO	KETERANGAN	SS	S	TS	STS
1	Saya menunda tugas rumah yang diberikan guru karena tidak memiliki buku paket tersebut.				
2	Saya berencana mengerjakan tugas sekolah sesuai target, tapi karena ada hal yang lebih menyenangkan maka saya mengabaikannya.				
3	Saya berencana akan menyelesaikan tugas sesaat setelah pulang sekolah, tapi karena lelah akhirnya memilih untuk tidur.				
4	Saya tetap memaksakan untuk mengerjakan tugas yang menumpuk walaupun keadaan fisik saya sedang kurang sehat				
5	Saya tidak mengerjakan tugas yang sulit karena takut salah mengerjakannya.				
6	Saya rasa tidak masalah menunda waktu mengerjakan tugas sekolah.				
7	Saya dan teman-teman mengerjakan tugas di dalam kelas pada hari yang sama dengan waktu pengumpulan.				
8	Saya selalu mengerjakan tugas dengan				

	tepat waktu				
9	Rencana saya untuk mengumpulkan tugas hari ini gagal karena kemarin terlalu sibuk berkegiatan.				
10	Saat sedang mengerjakan tugas, saya sering melamunkan hal-hal diluar topik sehingga penyelesaian tugas menjadi lambat.				
11	Tidak terasa waktu pengumpulan tugas sekolah sudah dekat, sehingga membuat saya merasa cemas karena belum menyelesaikan tugas.				
12	Saya menolak ajakan teman untuk bermain karena ingin mengerjakan tugas sekolah.				
13	Saya mengerjakan tugas sekolah hingga selesai daripada menundanya.				
14	Semakin mendekati pengumpulan tugas sekolah, maka kecemasan saya meningkat karena belum menyelesaikan tugas yang ada.				
15	Target belajar malam ini untuk menghadapi ujian besok tidak tercapai karena masih harus mengerjakan tugas yang dikumpulkan esok hari				
16	Saya mempunyai prioritas terhadap tugas yang satu dengan tugas yang lainnya karena sudah saya jadwalkan waktu pengerjaannya				
17	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki, sehingga tidak menunda pekerjaan				
18	Saya tidak akan mengerjakan hal lain sebelum tugas sekolah selesai.				

19	Saya tetap mengerjakan tugas sampai selesai walaupun ada keinginan untuk melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan				
20	Saya merasa kebingungan untuk menuliskan hasil dari tugas yang diberikan oleh guru				
21	Saya takut tugas yang saya kerjakan disalahkan oleh guru disaat pengumpulan tugas				
22	Saya merasa kurang mampu menentukan jawaban yang tepat sehingga saya jarang menyelesaikannya				
23	Saat dikelas, saya selalu mengkomunikasikan kesulitan yang saya hadapi kepada pengajar				
24	Setiap kelas berakhir saya kurang memahami materi yang baru saja dibahas				

SKALA MOTIVASI BELAJAR

Nama:

Kelas :

Petunjuk : Berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling benar sesuai dengan tingkat persetujuan anda dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

Tidak ada jawaban benar atau salah serta tidak adanya hubungan dengan nilai, kelulusan atau hal lain yang akan merugikan anda di sekolah ini.

NO	KETERANGAN	SS	S	TS	STS
1	Saya hadir disekolah sebelum bel masuk berbunyi.				
2	Jika malas, saya tidak masuk sekolah				
3	Saya mengikuti pelajaran sekolah sampai jam pelajaran akhir				
4	Saya tetap mengikuti pelajaran, siapapun guru yang mengajarnya.				
5	Jika guru lebih dulu berada dikelas, maka saya cenderung memilih tidak masuk.				
6	Saya tidak mengikuti pelajaran, jika pelajaran itu tidak saya sukai.				
7	Saya belajar di luar jam sekolah dengan teratur.				
8	Saya belajar di luar jam sekolah jika ada tugas dan ulangan saja.				
9	Saya suka mengulur-ngulur waktu belajar di luar jam sekolah.				
10	Jika nilai saya jelek, meningkatkan belajar adalah cara terbaik untuk menaikkan nilai.				
11	Saya selalu mencoba berulang kali dalam mengerjakan soal fisika yang sulit				

12	Jika nilai saya jelek, saya tidak mau belajar.				
13	Jika materi pelajaran fisika susah, maka saya akan mengabaikan pelajaran tersebut.				
14	Apabila menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai menemukan jawabannya.				
15	Saya malu bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan untuk memahami materi fisika yang diajarkan.				
16	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik.				
17	Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan				
18	Saya jarang membaca materi yang akan diajarkan sebelum pembelajaran berlangsung.				
19	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum paham.				
20	Saya sering mengantuk ketika guru menerangkan materi didepan kelas.				
21	Saya malas mencoba memahami materi yang saya anggap sulit.				
22	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru.				
23	Saya menyontek tugas teman karena saya malas berpikir dalam menyelesaikan tugas tersebut.				
24	Saya lebih senang membaca buku diperpustakaan saat jam pelajaran				

	kosong.				
25	Saya lebih senang ngobrol dikantin saat jam pelajaran kosong.				
26	Dalam kelompok diskusi kita perlu mempertahankan pendapat				
27	Pada saat menjelaskan masalah saya tidak memerlukan pendapat orang lain.				
28	Jika dalam kelompok belajar terdapat berbeda pendapat maka, saya memutuskan berpegang teguh pada pendapat sendiri.				
29	Saya selalu tergantung dengan hasil yang dikerjakan oleh teman saya.				
30	Saat belajar saya selalu berusaha agar pendapat saya yang harus diterima oleh teman teman				
31	Saya bosan mengerjakan PR setiap hari				
32	Saya lebih senang jika setiap akhir pelajaran diadakan ulangan harian dari pada di beri tugas rumah				
33	Saya sangat bosan ketika masuk pelajaran yang selalu diberi tugas mencatat				
34	Saya senang ketika sebelum memulai pelajaran ibu guru selalu mengulang materi dipertemuan sebelumnya dan mengadakan evaluasi sebelum pelajaran				
35	Saya selalu yakin dengan hasil sendiri dalam mengerjakan tugas dari pada menunggu jawaban teman				
36	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman				
37	Jika jawaban saya berbeda dengan teman maka saya akan mengganti jawaban saya				

	sehingga sama dengan jawaban teman				
38	Saya selalu ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan				
39	Saya lebih suka menjawab soal pilihan berganda				
40	Saya tidak akan mencari sumber lain yang sesuai untuk menyelesaikan tugas yang saya kerjakan				
41	Apabila dalam buku terdapat soal yang belum dikerjakan maka saya akan mempelajarinya				
42	Saya suka ditantang dalam mengerjakan soal yang dianggap sulit oleh teman saya				
43	Saya suka mengerjakan soal teka teki				



**LAMPIRAN B
DATA PENELITIAN**

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Tota
1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	58
2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	69
3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	68
4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	67
5	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	66
6	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	71
7	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	69
8	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	68
9	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	69
10	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	68
11	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	68
12	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	67
13	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	71
14	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	69
15	3	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	70
16	2	3	3	3	2	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	65
17	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	68
18	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	66
19	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	1	4	3	3	3	73
20	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	4	4	1	4	4	3	3	74
21	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	4	74
22	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	4	71
23	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	68
24	4	3	4	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	72
25	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	56
26	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3	55
27	2	4	3	3	3	2	3	3	1	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	70
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	4	3	69
29	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	2	4	3	3	4	71
30	3	4	3	3	3	3	3	4	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	68
31	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	66
32	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	66
33	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	68
34	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	70
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	55
36	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	68
37	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	65
38	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	67
39	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	1	3	3	3	3	69
40	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	68
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	4	2	2	2	55
42	2	2	2	1	2	2	3	2	2	4	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	3	4	50
43	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
44	4	1	4	4	1	4	3	4	1	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	1	3	3	4	4	71
45	3	3	3	4	3	4	3	3	1	2	4	2	4	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	70
46	3	3	3	4	3	4	3	3	1	2	4	3	3	4	3	2	4	3	2	2	4	3	3	3	72
47	3	3	3	3	4	3	3	4	1	2	4	3	4	4	4	2	4	3	2	2	4	4	3	3	75
48	3	3	3	4	4	3	3	4	1	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	3	73
49	4	1	3	4	4	3	4	4	1	1	1	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	4	3	4	75
50	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	81
51	4	2	3	3	3	4	4	4	2	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	75
52	3	2	3	2	3	4	4	4	1	1	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	72
53	4	2	4	4	4	4	4	3	1	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	80
54	4	1	3	3	4	3	4	4	1	2	1	3	4	4	4	4	3	3	3	1	4	3	4	4	74
55	4	2	4	4	2	3	3	4	1	1	1	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	73
56	3	1	4	4	1	4	4	4	2	1	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	75
57	2	1	3	4	4	4	4	4	1	2	1	4	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	70
58	4	2	1	1	2	3	3	4	1	1	1	3	3	3	4	3	3	4	3	1	3	3	3	4	63
59	4	1	4	3	3	4	4	4	1	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	1	4	4	4	4	79
60	3	2	4	3	3	4	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	3	74
61	4	1	4	4	3	4	4	4	1	1	1	4	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	3	3	75
62	4	1	4	4	4	3	4	4	2	1	1	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	79
63	4	2	3	4	3	4	4	4	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	80
64	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	2	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	76
65	3	2	4	4	3	3	3	3	2	1	1	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	72

49	2	4	1	1	1	4	2	2	3	2	1	3	2	4	1	2	2	2	1	2	2	1	1	4	4	1	1	1	1	1	3	1	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	95	
50	2	3	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	76	
51	1	4	1	1	1	3	2	2	3	1	1	3	1	4	1	2	2	2	1	2	2	1	1	4	3	2	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	84	
52	1	4	1	1	2	4	1	1	3	1	1	3	1	4	1	1	2	2	1	2	2	1	2	4	4	1	1	2	1	1	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	85	
53	2	3	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	4	1	2	2	1	1	2	2	1	2	4	3	2	1	1	1	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	1	89	
54	2	4	2	1	2	4	2	2	3	1	1	4	1	4	1	1	2	2	1	2	1	2	1	3	3	2	1	2	1	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	90
55	1	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	3	2	4	2	2	2	2	1	4	3	2	1	1	4	4	1	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	94
56	2	4	2	1	1	4	2	2	4	1	1	3	2	4	1	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	4	1	3	2	3	3	2	2	4	4	1	3	89	
57	2	4	1	1	1	3	2	1	3	1	1	4	1	4	1	1	2	2	1	1	2	1	2	4	4	2	1	1	2	4	1	3	2	3	2	3	1	2	3	3	1	3	89		
58	1	4	1	1	1	3	1	1	4	1	2	4	1	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	2	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	83	
59	1	4	2	2	2	4	1	1	4	2	2	4	1	4	1	1	2	2	1	1	2	2	1	4	3	1	2	2	1	1	2	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	3	94
60	1	2	1	1	1	1	1	1	3	2	2	3	1	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	4	3	1	1	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	92	
61	2	4	1	1	1	3	2	2	3	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	3	3	1	1	2	2	1	1	83		
62	1	4	1	1	1	3	2	1	4	1	1	4	1	4	1	1	2	1	1	2	1	1	1	4	3	2	1	2	1	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	87	
63	2	4	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	4	1	2	3	3	3	1	2	3	2	2	2	3	3	1	1	3	3	2	2	92	
64	2	4	1	1	1	1	1	2	3	2	1	4	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	2	1	1	1	2	4	1	2	2	2	2	3	1	1	2	3	2	1	77
65	2	3	1	2	1	4	2	1	3	1	1	4	1	4	1	1	4	2	2	2	4	1	1	1	4	1	1	2	2	1	2	1	3	2	4	3	3	3	4	1	1	3	4	94	





LAMPIRAN C
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability Scale: Motivasi Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	65	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,871	43

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,31	,828	65
aitem_2	2,82	,900	65
aitem_3	1,91	,805	65
aitem_4	1,98	,910	65
aitem_5	1,75	,685	65
aitem_6	2,83	,802	65
aitem_7	1,91	,631	65
aitem_8	2,00	,685	65
aitem_9	2,74	,776	65
aitem_10	1,69	,705	65
aitem_11	1,82	,659	65
aitem_12	2,55	,811	65
aitem_13	1,85	,690	65
aitem_14	2,75	,884	65
aitem_15	2,11	,773	65
aitem_16	1,68	,589	65
aitem_17	1,98	,625	65
aitem_18	1,94	,634	65
aitem_19	1,66	,594	65
aitem_20	1,77	,679	65
aitem_21	2,51	,904	65
aitem_22	1,75	,587	65
aitem_23	1,69	,584	65
aitem_24	2,85	,922	65
aitem_25	2,45	,952	65
aitem_26	1,97	,684	65
aitem_27	1,97	,809	65
aitem_28	2,08	,777	65
aitem_29	1,86	,634	65
aitem_30	1,82	,610	65
aitem_31	2,74	,853	65
aitem_32	2,57	,968	65
aitem_33	2,29	,701	65
aitem_34	2,37	,651	65
aitem_35	2,20	,642	65
aitem_36	2,38	,630	65
aitem_37	2,71	,579	65
aitem_38	1,92	,669	65
aitem_39	2,02	,893	65
aitem_40	2,60	,657	65

aitem_41	2,78	,800	65
aitem_42	1,65	,623	65
aitem_43	1,95	,779	65

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	90,86	88,715	,428	,758
aitem_2	90,35	96,388	-,063	,781
aitem_3	91,26	86,696	,583	,751
aitem_4	91,18	86,059	,545	,752
aitem_5	91,42	87,215	,656	,751
aitem_6	90,34	98,446	-,189	,784
aitem_7	91,26	88,259	,627	,753
aitem_8	91,17	87,955	,596	,753
aitem_9	90,43	91,874	,342	,766
aitem_10	91,48	87,128	,642	,751
aitem_11	91,35	88,638	,565	,755
aitem_12	90,62	98,490	,491	,784
aitem_13	91,32	89,472	,470	,758
aitem_14	90,42	93,778	,389	,774
aitem_15	91,06	89,871	,383	,761
aitem_16	91,49	88,691	,635	,754
aitem_17	91,18	88,809	,584	,755
aitem_18	91,23	87,774	,665	,752
aitem_19	91,51	88,379	,658	,753
aitem_20	91,40	90,494	,397	,761
aitem_21	90,66	91,477	,319	,768
aitem_22	91,42	88,903	,617	,755
aitem_23	91,48	89,441	,570	,756
aitem_24	90,32	100,816	-,302	,792
aitem_25	90,72	103,172	-,413	,798
aitem_26	91,20	89,131	,502	,757
aitem_27	91,20	87,631	,514	,754
aitem_28	91,09	86,304	,636	,750
aitem_29	91,31	90,185	,456	,759
aitem_30	91,35	89,138	,571	,756
aitem_31	90,43	100,812	-,319	,790
aitem_32	90,60	97,275	,312	,784
aitem_33	90,88	92,610	,421	,767
aitem_34	90,80	95,819	,313	,775
aitem_35	90,97	95,218	,036	,773
aitem_36	90,78	93,078	,414	,767
aitem_37	90,46	95,596	,313	,774
aitem_38	91,25	93,782	,343	,770
aitem_39	91,15	93,757	,488	,774
aitem_40	90,57	97,374	,333	,779
aitem_41	90,38	97,615	-,138	,782
aitem_42	91,52	95,910	,318	,775
aitem_43	91,22	94,859	,040	,775

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
93,17	96,080	9,802	43

Reliability

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/10/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/10/22

Scale: Prokrastinasi Akademik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	65	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,871	24

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,03	,637	65
aitem_2	2,66	,940	65
aitem_3	3,12	,650	65
aitem_4	2,95	,759	65
aitem_5	2,97	,661	65
aitem_6	3,12	,573	65
aitem_7	3,08	,669	65
aitem_8	3,26	,713	65
aitem_9	1,88	,740	65
aitem_10	2,14	,747	65
aitem_11	2,58	,900	65
aitem_12	3,08	,594	65
aitem_13	3,03	,637	65
aitem_14	2,88	,696	65
aitem_15	3,11	,590	65
aitem_16	2,54	,849	65
aitem_17	3,12	,573	65
aitem_18	3,14	,609	65
aitem_19	3,09	,655	65
aitem_20	2,08	,777	65
aitem_21	3,09	,605	65
aitem_22	3,08	,568	65
aitem_23	3,17	,486	65
aitem_24	3,22	,545	65

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	66,38	33,553	,467	,709
aitem_2	66,75	40,282	,315	,778
aitem_3	66,29	32,179	,651	,696
aitem_4	66,46	31,815	,585	,697
aitem_5	66,45	33,907	,398	,714
aitem_6	66,29	32,929	,630	,701
aitem_7	66,34	32,696	,557	,702
aitem_8	66,15	31,788	,635	,694
aitem_9	67,54	41,252	,463	,776
aitem_10	67,28	43,172	,644	,788
aitem_11	66,83	39,080	,221	,768
aitem_12	66,34	32,571	,660	,698
aitem_13	66,38	32,553	,612	,699
aitem_14	66,54	32,065	,616	,696
aitem_15	66,31	32,216	,723	,694
aitem_16	66,88	34,485	,320	,728
aitem_17	66,29	32,335	,727	,694
aitem_18	66,28	32,360	,674	,696
aitem_19	66,32	35,253	,321	,726
aitem_20	67,34	43,352	,641	,790
aitem_21	66,32	32,628	,638	,699
aitem_22	66,34	32,852	,650	,700
aitem_23	66,25	34,095	,541	,710
aitem_24	66,20	34,631	,386	,717

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
69,42	37,403	6,116	24





NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Motivasi Belajar	65	72,55	10,696	53	104
Prokrastinasi Akademik	65	66,83	6,251	48	80

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi Belajar	Prokrastinasi Akademik
N		65	65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72,55	66,83
	Std. Deviation	10,696	6,251
	Absolute	,096	,141
Most Extreme Differences	Positive	,096	,072
	Negative	-,056	-,141
Kolmogorov-Smirnov Z		,776	1,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,584	,152

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



**LAMPIRAN D-2
UJI LINIERITAS**

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prokrastinasi Akademik * Motivasi Belajar	65	100,0%	0	0,0%	65	100,0%

Report

Prokrastinasi Akademik

Motivasi Belajar	Mean	N	Std. Deviation
53	80,00	1	.
55	74,00	1	.
57	66,00	1	.
59	69,00	2	1,414
60	69,00	1	.
61	67,50	2	7,778
62	74,33	3	3,512
63	69,00	1	.
64	67,00	1	.
65	70,00	4	7,528
66	63,00	1	.
67	68,33	3	5,033
68	68,75	4	4,787
69	68,80	5	3,701
70	65,00	1	.
71	70,75	4	6,602
72	63,00	1	.
73	68,00	3	4,583
74	64,50	2	,707
75	66,50	2	2,121
76	67,33	3	2,082
77	69,00	1	.
78	67,50	2	3,536
79	65,50	2	,707
80	65,50	2	,707
81	66,33	3	,577
82	68,00	1	.
84	64,00	1	.
85	59,50	2	6,364

90	54,00	1	.
98	53,00	1	.
100	53,00	1	.
101	53,00	1	.
104	48,00	1	.
Total	66,83	65	6,251

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	1828,672	33	55,414	2,555	,005
		Linearity	1307,318	1	1307,318	60,266	,000
		Deviation from Linearity	521,354	32	16,292	,751	,788
	Within Groups	672,467	31	21,692			
	Total	2501,138	64				

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prokrastinasi Akademik * Motivasi Belajar	-,723	,523	,855	,731



Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi Belajar	72,55	10,696	65
Prokrastinasi Akademik	66,83	6,251	65

Correlations

		Motivasi Belajar	Prokrastinasi Akademik
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	-,723**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	65	65
Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation	-,723**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN E
SURAT PENELITIAN





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 578/FPSI/01.10/V/2022
 Lampiran : -
 Hal : Riset dan Pengambilan Data

10 Mei 2022

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
 SMA Negeri 6 Tanjung Balai
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Tania Eifi Putri
 NPM : 188600348
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Negeri 6 Tanjung Balai, Jl. Anggur Kel. Bunga Tanjung Kec. Datuk Bandar Timur Tanjung Balai guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 6 Tanjung Balai"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
 Pengabdian Kepada Masyarakat



Tania Eifi Putri, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip





**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 6 TANJUNGBALAI
N S S : 301076406001 NPSN : 10212446**

Jl. Anggur Kel. Bunga Tanjung Kec. Datuk Bandar Timur Kode Pos. 21367 email : sman6tb@yahoo.co

Nomor	: 421.3/ 0080 /SMAN6TB/V/2022	Tanjungbalai, 31 Mei 2022
Perihal	: Pengambilan Data Penelitian	Kepada Yth.
	: Guna Penyusunan Skripsi	Bapak Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
		Di - Tempat

Sehubungan dengan surat 578/FPSP/01.10/V/2022 untuk Pengambilan Data guna Penyusunan Penelitian Skripsi, Pada hari Kamis s/d Jumat pada tanggal 12 Mei – 13 Mei 2022 di SMA Negeri 6 Kota Tanjungbalai, Maka Kami nyatakan nama di bawah ini :

NAMA : Tania Eifi Putri
NPM : 188600348
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Telah melakukan Pengambilan Data Penelitian guna Penyusunan Skripsi dengan Judul “**Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI di SMA Negeri 6 Tanjungbalai**”.

Demikian kami sampaikan surat ini, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kepala SMA Negeri 6
Mislani, S.Pd, M.Si
NIP. 19780629 200112 1 002